

BAB III

ANALISIS SISTEM BERJALAN

3.1 Tinjauan Perusahaan

Kantor SAMSAT merupakan kantor yang melayani pembuatan STNK baru, balik nama STNK dan pembayaran pajak. Kantor SAMSAT merupakan perusahaan dibawah naungan pemerintahan. Dalam tinjauan perusahaan ini berisi sejarah perusahaan, struktur organisasi serta fungsi dari masing- masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut.

3.1.1 Sejarah Institusi/Perusahaan

SAMSAT merupakan singkatan dari Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap. Menurut Peraturan Presiden No 5 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan SAMSAT, SAMSAT sendiri merupakan sebuah rangkaian sistem yang berfungsi untuk menyelenggarakan tugas Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Registrasi serta Identifikasi Kendaraan Bermotor (Regident Ranmor), dan juga pembayaran Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (SWDKLLJ). Kepanjangan SAMSAT tersebut tak terlepas dari fungsinya, yang terbagi menjadi tiga instansi pelaksana dan disebut dengan nama Tim Pembina SAMSAT. Pertama, ada tim dari Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pajak kendaraan bermotor. Kedua, Direktorat Lalu Lintas Kepolisian Daerah (Ditlantas Polda) yang menjalankan fungsi Regident Ranmor. Terakhir, PT Jasa Raharja (Persero) yang bertugas mengelola SWDKLLJ. Samsat ini merupakan suatu sistem administrasi yang dibentuk untuk memperlancar dan mempercepat pelayanan kepentingan masyarakat

yang kegiatannya diselenggarakan dalam satu gedung. Awal mula dibentuknya samsat adalah ide yang dicetuskan oleh mantan Kapolri ke-7 Alm. Jend. Purn Widodo yang disampaikan oleh Dinas pendapatan Daerah Tingkat I se-Indonesia dan diselenggarakan dari tanggal 9 – 17 April 1976 oleh Badan Pendidikan dan Latihan Departemen Dalam Negeri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 1976 tanggal 24 Maret 1976.

Samsat diuji coba di DKI Jakarta selama 4 tahun (1972-1976). Dalam uji coba ini, ternyata cukup meningkatkan pendapatan daerah dan pelayanan kepada masyarakat. Ternyata usulan tersebut mendapat dukungan dari peserta penataran dan menghasilkan suatu keputusan untuk melaksanakan SAMSAT di seluruh Indonesia. Sebagai realisasi keputusan penataran yang disampaikan kepada pimpinan pemerintah, dalam hal ini Menteri Dalam Negeri, Menteri keuangan dan Menteri Pertahanan dan Keamanan, maka dikeluarkan persetujuan dari pemerintah secara terpadu dalam bentuk Surat Keputusan Bersama SKB yang dikeluarkan oleh Menhankam, Menkeu dan Mendagri pada tanggal 28 Desember 1976 No. Pol. Kep. 13XII/1976; Kep. 1693MKIV/12/1976: 311 Tahun 1976. Untuk penjabaran SKB tersebut, dalam pelaksanaannya disusun pedoman petunjuk Pelaksanaan Sistem Administrasi Manunggal Di Bawah Satu Atap dalam pengeluaran STNK, pembayaran PKBBBNKB, SWDKLLJ yang dituangkan dalam Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 1977 Tanggal 28 Juni 1977. Untuk merealisasikan pelaksanaan SAMSAT Urusan PKB, BBNKB, SWDKLLJ dan STNK di Propinsi Jawa Tengah diawali dengan kegiatan survei ke Dinas Pendapatan Daerah DKI Jakarta dan secara khusus ke kantor SAMSAT DKI Jakarta yang gedungnya berada di kompleks Metro Jaya.

Hasil survei yang dibawa dari DKI Jakarta tersebut, diolah dalam forum rapat koordinasi ketiga unsur POLRI, Jasa Raharja dan Dipenda secara berulang-ulang untuk memadukan kesatuan pendapat, dan akhirnya dengan saling pengertian dan ketiga unsur menghasilkan rencana terpadu yang ditandatangani oleh ketiga pimpinan tersebut. Setelah semua sarana yang diperlukan dapat disiapkan, pada tanggal 2 Desember 1977 dimulai pelaksanaan SAMSAT secara serentak di Propinsi Daerah. Sekarang, prosedur pengurusan STNK pun menjadi lebih mudah dan praktis. Tahap pengurusan bahkan telah disederhanakan menjadi dua loket saja dari yang sebelumnya lima loket.

A. Visi dan Misi

1. Visi

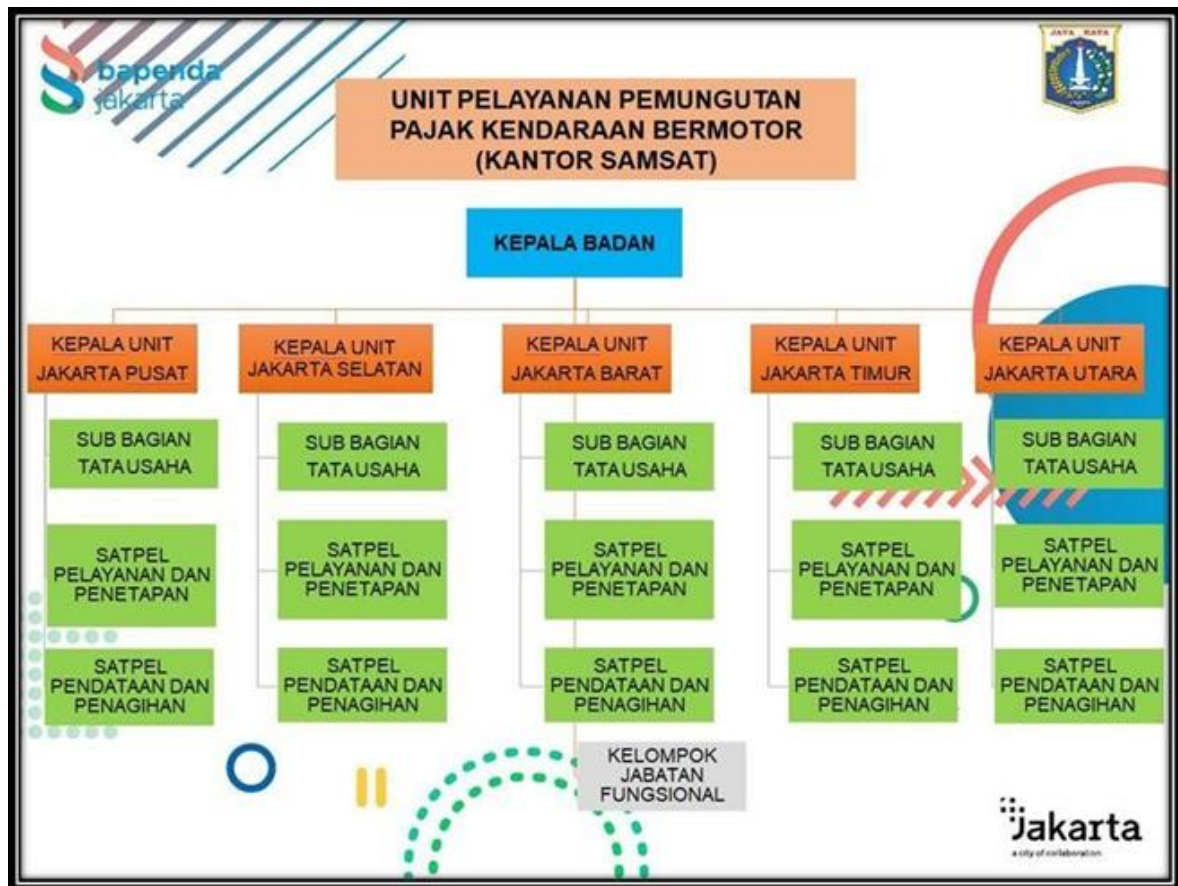
Tercapainya pelayanan yang optimal untuk kepuasan masyarakat

2. Misi

- Meningkatkan kinerja seluruh pegawai SAMSAT untuk menunjang kualitas layanan bagi masyarakat.
- Meningkatkan mutu pelayanan untuk peningkatan pendapatan daerah.
- Memberikan pelayanan yang memuaskan bagi semua pelanggan internal dan eksternal.

3.1.2 Struktur Organisasi dan Fungsi

Struktur organisasi sebagai suatu garis hirarki yang mendeskripsikan berbagai komponen yang menyusun perusahaan, dimana setiap individu atau sumber daya manusia pada lingkup perusahaan tersebut memiliki posisi dan fungsinya masing-masing. Susunan struktur organisasi SAMSAT Jakarta Selatan yang berada dibawah naungan Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) adalah sebagai berikut :



Gambar III.1 Struktur Organisasi Pelayanan SAMSAT

Tata Kerja Badan Pendapatan Daerah Satuan Pelaksana Pelayanan dan Penetapan mempunyai tugas :

1. Melaksanakan pelayanan dan informasi PKB dan BBN-KB KBm baru, tukar nama, dan perpanjangan
2. Melaksanakan pendaftaran KBm baru, tukar nama, dan perpanjangan
3. Menetapkan PKB dan BBN-KB untuk KBm baru, tukar nama, dan perpanjangan
4. Melaksanakan pelayanan PKB dan BBN-KB pada Gerai, Samsat keliling dan Drive Thru
5. Melaksanakan koordinasi pencetakan dan pendistribusian E-TBPKP Samolnas

6. Melaksanakan pemutakhiran data dalam rangka penetapan pajak progresif pada KBm baru, tukar nama, dan perpanjangan
7. Melaksanakan pemutakhiran data dalam rangka penetapan sanksi/denda pada KBm baru, tukar nama, dan perpanjangan
8. Melaksanakan pemutakhiran data dalam rangka penetapan PKB dan BBN- KB pada KBm yang melakukan proses penguningan (Plat Kuning)
9. Melaksanakan pemutakhiran data dalam rangka penetapan PKB dan BBN- KB pada KBm Alat Berat
10. Melaksanakan pemutakhiran data dalam rangka penetapan Nilai Jual Kendaraan (NJKB) terhadap KBm baru,tukar nama, dan perpanjangan
11. Menyiapkan bahan laporan bulanan penetapan PKB dan BBN-KB terhadap KBm baru, tukar nama dan perpanjangan
12. Menyiapkan bahan bulanan penerimaan PKB dan BBN-KB terhadap KBm baru, tukar nama dan perpanjangan
13. Menyiapkan bahan laporan bulanan terhadap pelayanan di Gerai, Samling dan Drive Thru
14. Menyiapkan bahan laporan bulanan terhadap kegiatan satuan pelaksana penetapan PKB dan BBN-KB

3.2 Prosedur Sistem Berjalan

Prosedur sistem berjalan adalah suatu proses atau langkah-langkah yang menunjukkan perjalanan data atau dokumen pada suatu sistem atau proses keluar masuknya berkas yang terjadi pada suatu sistem yang sedang berjalan atau berlangsung. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui gambaran secara jelas mengenai sistem yang

sedang berjalan didalam suatu perusahaan atau instansi atau lembaga terkait. Berikut prosedur suster berjalan dari pelayanan pendaftaran balik nama kendaraan :

1. Proses Cek Fisik Kendaraan

Pemilik kendaraan datang ke kantor samsat Jakarta Selatan untuk melakukan balik nama kendaraan dan langsung menuju tempat cek fisik kendaraan bermotor dengan membawa kendaraan bermotor tersebut. Setelah dilakukan cek fisik dengan membawa hasil cek fisik tersebut berupa gesekkan nomor rangka dan nomor mesin yang sudah disahkan oleh petugas yang berwenang, untuk ke bagian loket pendaftaran. Dan petugas pun mengecek berkas arsip kendaraan bermotor yang diambil di gudang arsip POLRI yang ada di SAMSAT dimana kendaraan tersebut terdaftar.

2. Proses Balik Nama Kendaraan Bermotor

Persyaratan :

- a. STNK (asli);
- b. KTP Pemilik Baru (asli);
- c. SKPD (asli);
- d. BPKB (asli dan fotocopy);
- e. Kwitansi pembelian kendaraan dari pemilik sebelumnya

Pemilik Kendaraan bermotor tersebut mengambil formulir pendaftaran di loket formulir dan mengisi data sesuai berkas. Setelah selesai mengisi formulir, pemilik kendaraan akan diarahkan menuju loket mutasi dalam kota untuk mendapatkan rekomendasi pindah wilayah dari POLDA dan membayar biaya PNBP (BPKB, STNK & Plat). Dari loket mutasi akan diarahkan kembali menuju loket progresif untuk

mengetahui progresif kendaraan bermotor tersebut. Pemilik kendaraan bermotor akan menuju ke loket BPKB untuk melakukan pergantian nama di BPKB tersebut.

3. Proses Pembayaran

Setelah sang pemilik kendaraan sudah diloket BPKB, sang pemilik akan melakukan pembayaran PNPB untuk penggantian BPKB baru di Loker pembayaran melalui Bank serta menyerahkan BPKB asli dan fotocopy untuk selanjutnya diproses penggantian BPKB baru atas nama pemilik baru. BPKB dapat diambil sesuai waktu yang telah ditentukan oleh petugas berwenang. Lalu sang pemilik kendaraan diarahkan kembali menuju loket pendaftaran BBN II untuk pendaftaran dan pendataan sambil menunggu dikursi antrian sambil dipanggil namanya. Setelah menunggu panggilan akhirnya sang pemilik akan melakukan pembayaran pajak di loket pembayaran sesuai dengan jumlah yg sudah ditetapkan.

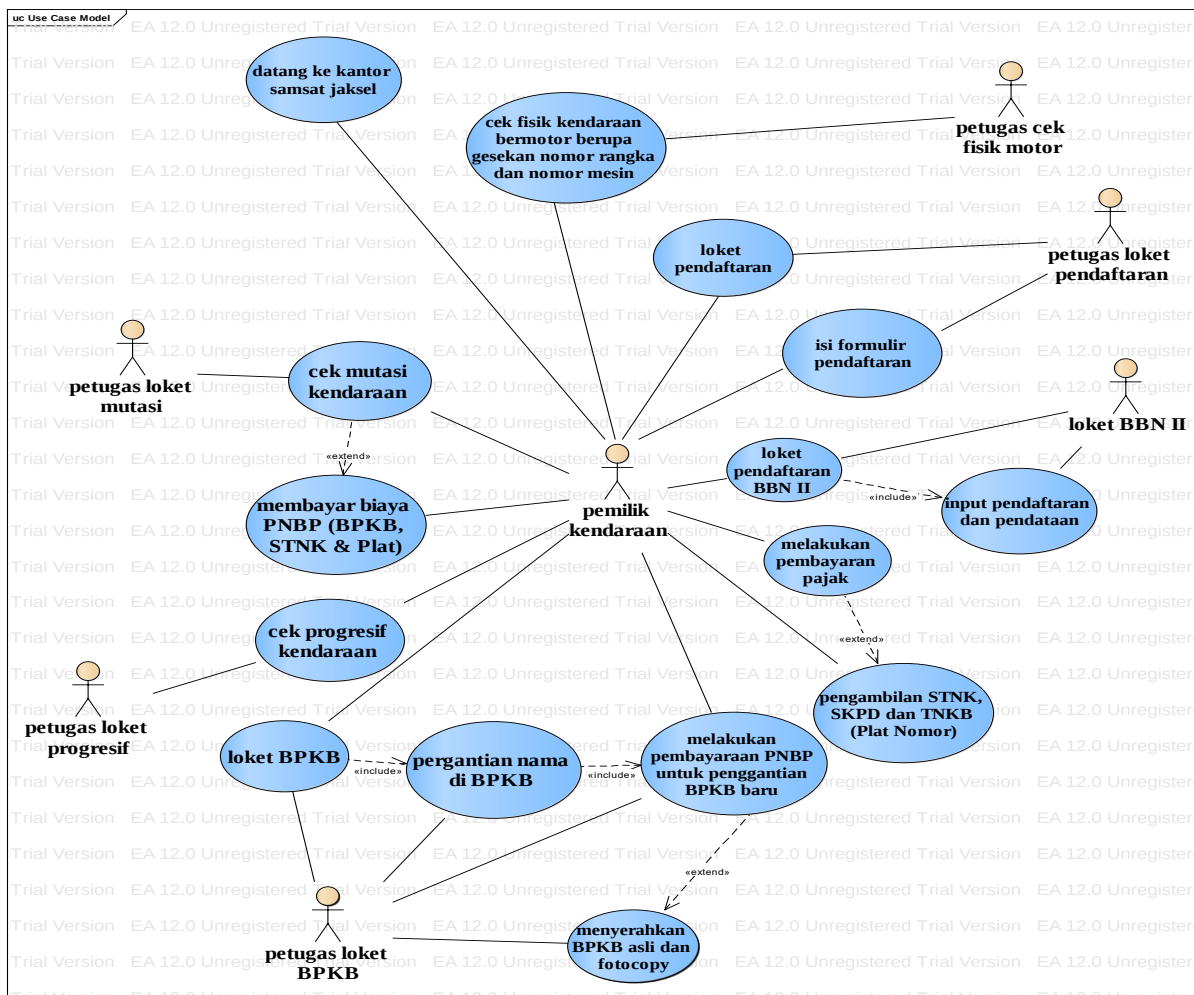
4. Proses Hasil Pencetakan STNK Baru

Setelah sang pemilik baru kendaraan bermotor tersebut telah selesai melakukan transaksi pembayaran, akhirnya sang pemilik kendaraan baru pun menuju ke pencetakan STNK baru. Sambil menunggu di kursi antrian untuk dipanggilkan namanya untuk pengambilan STNK, SKPD dan TNKB (Plat Nomor) di Loker penyerahan dan akan kembali ke loket BPKB untuk pengambilan BPKB baru sesuai tanggal pengambilan BPKB.

3.3 Use Case Diagram

Proses penggambaran yang dilakukan untuk menunjukkan hubungan antara pengguna dengan sistem yang dirancang. Hasil representasi dari skema tersebut dibuat secara sederhana dan bertujuan untuk memudahkan user dalam membaca informasi yang

diberikan. Berikut gambaran use case pada pelayanan pendaftaran balik nama kendaraan bermotor :



Gambar III.2 Use Case Diagram Sistem Berjalan

<i>Use Case Name</i>	Proses Cek Fisik Kendaraan
<i>Requirements</i>	Petugas melakukan gesek kendaraan bermotor seperti nomor rangka dan nomor mesin

<i>Goal</i>	1. Pendaftaran kendaraan bermotor 2. Pemeriksaan nomor rangka / NIK
<i>Pre – Conditions</i>	Petugas telah menggesek kendaraan
<i>Post – Conditions</i>	Munculnya nomor rangka dan nomor mesin
<i>Failed end Condition</i>	Tidak bisa terbaca nomor rangka dan mesin
<i>Actors</i>	Petugas polisi/ Petugas cek fisik
<i>Main Flow/ Basic Path</i>	1. User menggesek kendaraan motor 2. User melakukan input data 3. Sistem menampilkan data kendaraan
<i>Alternate Flow/Invariant A</i>	- A1. Sistem melakukan input data kendaraan - A2. Sistem melakukan penyimpanan data
<i>Invariant B</i>	- B1. User mencari data - B2. User gagal mencari data - B3. User gagal melakukan scan - B4. User gagal menyimpan data

Tabel III.1 Cek Fisik Kendaraan

<i>Use Case Name</i>	Proses Pendaftaran
<i>Requirements</i>	Petugas melakukan pengecekan dokumen

<i>Goal</i>	Pendaftaran balik nama kendaraan bermotor
<i>Pre – Conditions</i>	Petugas telah melakukan input data pemilik kendaraan
<i>Post – Conditions</i>	Munculnya nama pemilik, NIK, nomor KK dan nomor plat
<i>Failed end Condition</i>	Tidak munculnya nama pemilik kendaraan sebelumnya
<i>Actors</i>	Petugas Loker Pendaftaran
<i>Main Flow/ Basic Path</i>	1. User melakukan mengecek kelengkapan dokumen 2. User menginput data 3. User menyimpan data
<i>Alternate Flow/Invariant A</i>	A1.Sistem menampilkan data A2. Sistem menyimpan data
<i>Invariant B</i>	B1. Sistem gagal melakukan input B2. Sistem gagal menampilkan data B3. Sistem gagal menyimpan data

Tabel III.2 Pendaftaran Balik Nama

<i>Use Case Name</i>	Proses Pembayaran
<i>Requirements</i>	Petugas menerima pembayaran

<i>Goal</i>	Pembayaran bea balik nama kendaraan
<i>Pre – Conditions</i>	Petugas menginput dan sistem menampilkan nominal besaran biaya
<i>Post – Conditions</i>	Munculnya nominal besaran biaya
<i>Failed end Condition</i>	Tidak munculnya nominal biayanya
<i>Actors</i>	Petugas loket pembayaran
<i>Main Flow/ Basic Path</i>	1. User menerima kelengkapan dokumen 2. User input kode untuk menampilkan nominal biayanya
<i>Alternate Flow/Invariant A</i>	- A1. Sistem menampilkan nominal biaya - A2. Sistem mencetak bukti pembayaran - A3. Sistem menyimpan data
<i>Invariant B</i>	- B1. Sistem gagal menampilkan nominal besaran biaya - B2. Sistem tidak bisa mencetak bukti pembayarannya - B3. Sistem gagal meyimpan

Tabel III.3 Pembayaran

<i>Use Case Name</i>	Proses Pencetakan
<i>Requirements</i>	Petugas melakukan pencetakan STNK baru
<i>Goal</i>	Pencetakan STNK baru, plat baru dan BPKB baru
<i>Pre – Conditions</i>	Petugas memasukkan nama dan sistem yang menampilkan detail datanya
<i>Post – Conditions</i>	Munculnya nama pemilik kendaraan yang baru
<i>Failed end Condition</i>	Tidak muncul nama pemilik kendaraan yang baru
<i>Actors</i>	Petugas loket pencetakan STNK baru
<i>Main Flow/ Basic Path</i>	1. User mengecek nama pemilik baru sesuai KTP 2. User mencetak STNK baru
<i>Alternate Flow/Invariant A</i>	A1. Sistem input nama pemilik baru kendaraan A2. Sistem menampilkan detail data pemilik baru kendaraan A3. Sistem menyimpan data A4. Sistem mencetak

<i>Invariant B</i>	B1. Sistem gagal menginput B2. Sistem gagal menampilkan detail data pemilik baru kendaraan B3. Sistem gagal meyimpan data B4. Sistem gagal mencetak
--------------------	---

Tabel III.4 Pencetakan STNK Baru

3.4 Activity Diagram

Pemodelan suatu proses yang berjalan dalam suatu sistem ini, akan diurutkan dengan proses yang ada pada sistem yang digambar secara vertikal. Berikut gambaran activity diagram pada SAMSAT Jakarta Selatan :

Gambar III.3 Activity Diagram Sistem Berjalan

3.5 Spesifikasi Dokumen Masukan

1. Nama Dokumen : KTP

Fungsi : Tanda bukti pengenal

Sumber : Pemilik Kendaraan

Tujuan : Loker Pendaftaran

Media : Kertas

Jumlah : 1 Lembar

Frekuensi : Setiap kali untuk melakukan balik nama kendaraan bermotor

Bentuk : Lampiran A.1
2. Nama Dokumen : Kwitansi pembelian kendaraan dari pemilik sebelumnya

Fungsi : Tanda bukti pembayaran

Sumber : Pemilik Kendaraan Pertama

Tujuan : Loker Pendaftaran

Media : Kertas

Jumlah : 1 Lembar

Frekuensi : Setiap kali untuk melakukan balik nama kendaraan bermotor

Bentuk : Lampiran A.2

3.6 Spesifikasi Dokumen Keluaran

1. Nama Dokumen : STNK

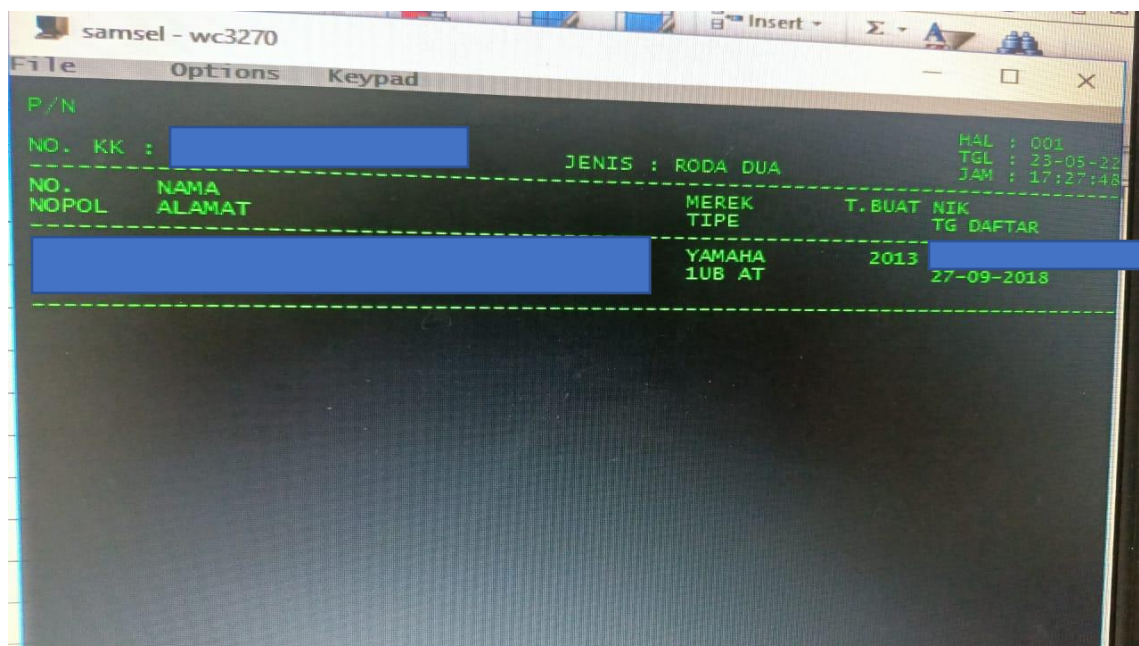
Fungsi : Sebagai bukti kepemilikan kendaraan yang sah

Sumber : Pemilik Kendaraan

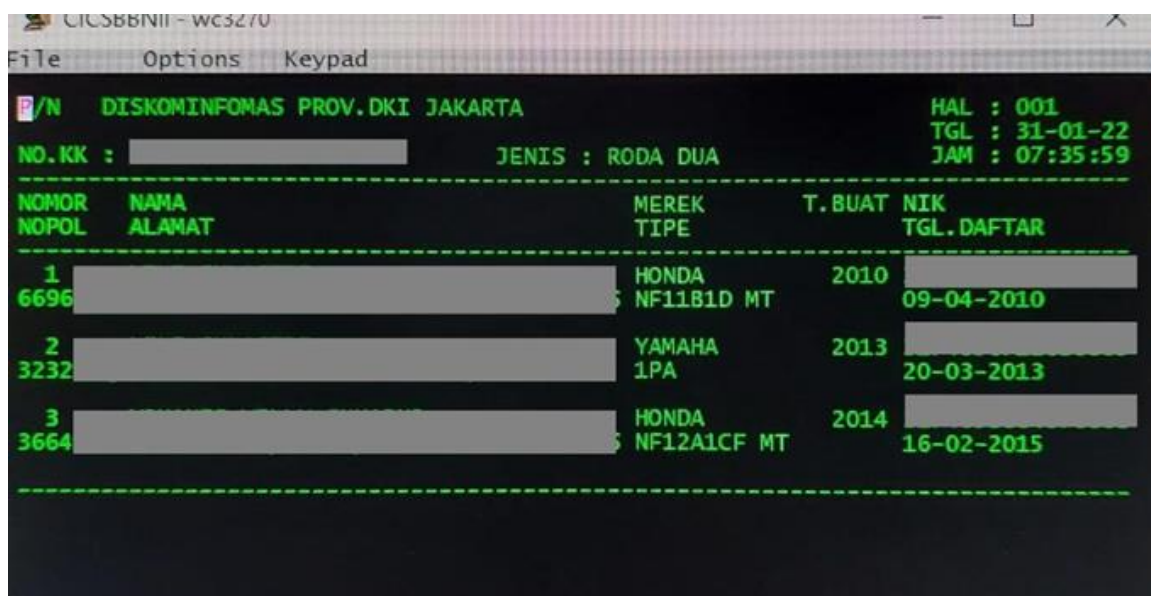
Tujuan	: Loker Pendaftaran dan Loker Penyerahan
Media	: Kertas
Jumlah	: 2 Lembar
Frekuensi	: Setiap kali untuk melakukan balik nama kendaraan bermotor
Bentuk	: Lampiran B.1
2. Nama Dokumen	: BPKB
Fungsi	: Tanda bukti kepemilikan kendaraan
Sumber	: Pemilik Kendaraan
Tujuan	: Loker Pendaftaran dan Loker Penyerahan
Media	: Kertas
Jumlah	: 1 buku
Frekuensi	: Setiap kali untuk melakukan balik nama kendaraan bermotor
Bentuk	: Lampiran B.2

3.7 Antarmuka Program Sistem Berjalan

Antar muka (interface) merupakan mekanisme komunikasi antara pengguna atau user dengan sistem. Antarmuka (interface) dapat menerima informasi dari pengguna atau user dan memberikan informasi kepada pengguna atau user untuk membantu mengarahkan alur penelusuran masalah sampai ditemukan suatu solusi. Tujuan dari antar muka/interface sendiri yaitu mengkomunikasikan fitur- fitur sistem yang tersedia agar user dapat mengerti dan menggunakan sistem tersebut. Berikut aplikasi yang sering digunakan disamsat untuk balik nama kendaraan :



Gambar III.4 Aplikasi Sistem Berjalan



Gambar III.5 Sistem Progresif Kendaraan Bermotor

File		Options		Keypad	
BPRD PROVINSI DKI JAKARTA					
NOMOR KENDARAAN	:	B			
JENIS	:	SPD. MOTOR			
MERK-TYPE	:	HONDA	D1A02N18M1	AT	
TAHUN BUAT	:	2017			
BAHAN BAKAR	:	BENSIN			
ISI CILYNDER	:	00110	CC		
NOMOR RANGKA	:				
NOMOR MESIN	:				
WARNA TNKB	:	HITAM			
PERGUB NO.53/2020					
NILAI JUAL	:	12.600.000			
BOBOT	:	1,000			
DASAR PENGENAAN PJK	:	12.600.000			
P K B	:	252.000			
SWDKLLJ	:	35.000	GOL C1		
JATUH TEMPO PAJAK	:	23-10-2020			
SWDKLLJ	:	23-10-2020			
STNK	:	23-10-2022			
KODE NJKB	:	9B 49 06 GP			
SELESAI, CLEAR					

Gambar III.6 Data Kendaraan Bermotor

3.8 Spesifikasi Hardware dan Software

A. Spesifikasi Perangkat Keras (Hardware)

1. Processor : Intel Core i5
2. Monitor : LCD
3. RAM : 4,00 GB
4. Hardisk : 500 GB
5. Printer : Canon Inkjet
6. Mouse : USB 2.0
7. Keyboard : Logitech USB

B. Spesifikasi Perangkat Lunak (Software)

1. Sistem Operasi : Windows 10
2. Paket Program : Java Netbeans 8.1
3. Data Base : MySQL

3.9 Permasalahan Pokok

Permasalahan yang paling sering terjadi pada saat melakukan pendaftaran balik nama kendaraan di SAMSAT Jakarta Selatan yaitu :

1. Dengan sistem yang berjalan saat ini yaitu sistem desktop yang masih terbilang belum efisien dan membuat lambatnya pelayanan pendaftaran.
2. Terjadinya penumpukan antrian yang memakan waktu dikarenakan petugas harus mengecek data melalui sistem yang saat ini harus memasukkan kode saat input, beserta mengecek kembali kelengkapan dokumen saat di loket pendaftaran.
3. Terjadinya penumpukan berkas yang belum optimal, karena terbatasnya sistem pengolahan datanya

3.10 Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada samsat Jakarta Selatan, maka penulis mengusulkan :

1. Membuat sebuah sistem pelayanan pendaftaran berbasis web, untuk memudahkan petugas input data secara cepat.
2. Dengan adanya sistem berbasis web ini, pemilik kendaraan dapat mengisi formulir pendaftaran kapan pun dan dimana pun sehingga terhindar dari penumpukan antrian, jadi petugas pun dengan lebih mudah hanya mengecek kelengkapan dokumen.

3. Dengan adanya sistem berbasis web ini lebih memudahkan petugas loket dalam mengarsip dan mencari data dengan lebih cepat, akurat dan real time